

ANGAN TAK SAMPAI



SKRIPSI

Oleh:

Fadhilah Rabiah

2212053011

PROGRAM STUDI S-1 TARI

JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2025/2026

ANGAN TAK SAMPAI



SKRIPSI

Oleh:

Fadhilah Rabiah

2212053011

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

ANGAN TAK SAMPAI diajukan oleh Fadhilah Rabiah NIM 2212053011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 8 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum.
NUPTK 9638743644130072

Pembimbing II/ Anggota



Galih Suci Manganti, S.Sn., M.A.
NUPTK 7043764665237013

Cognate/Anggota



Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NUPTK 0438758659230163

Yogyakarta, 15 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nvoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

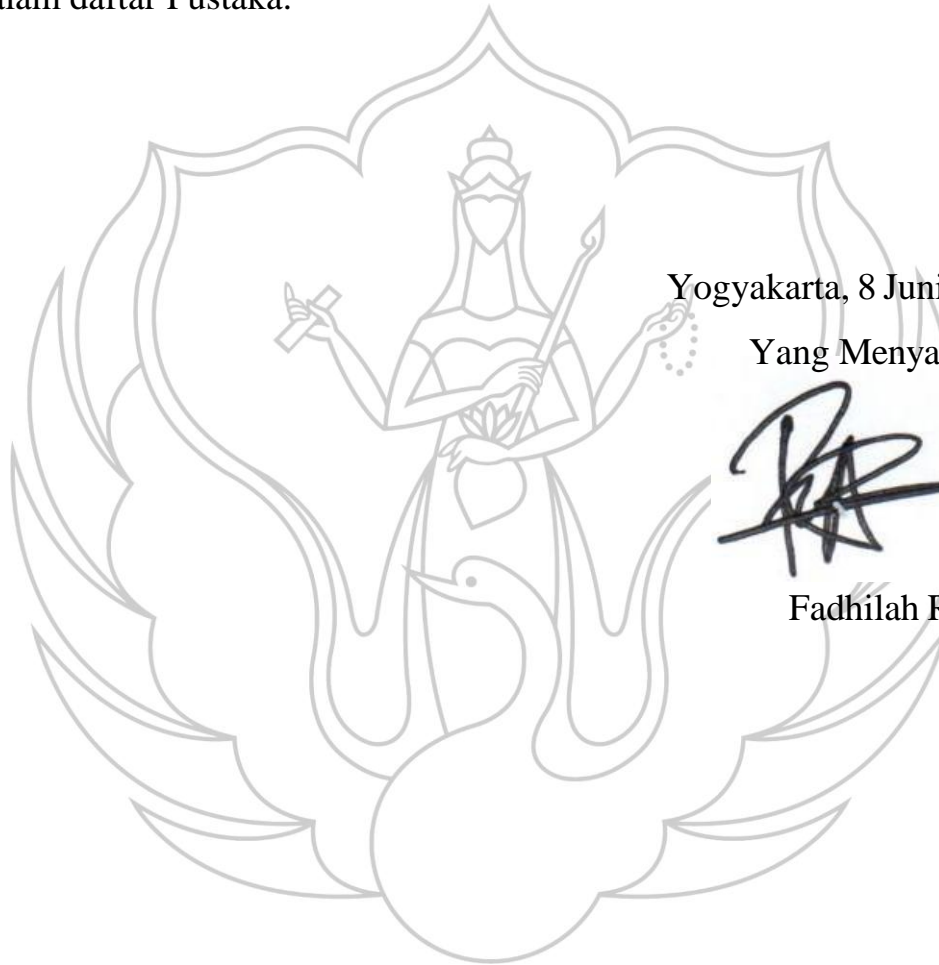
Koordinator Program Studi Tari



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NUPTK 9638744645230092

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.



Yogyakarta, 8 Juni 2026

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters 'FR'.

Fadhilah Rabiah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, berkah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini mencakup penciptaan Karya Tari Angan Tak Sampai beserta penyusunan naskah skripsinya. Seluruh proses tersebut dapat terlaksana dengan lancar berkat izin dan pertolongan-Nya. Tanpa kehendak-Nya, penyelesaian karya dan penulisan ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Karya tari dan naskah skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan akademik untuk meraih gelar Sarjana pada Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Namun demikian, lebih dari sekadar memenuhi tuntutan kurikuler, proses penciptaan dan penulisan ini merupakan wujud perenungan mendalam, eksplorasi kreatif, serta pengembangan potensi artistik dalam merespons dinamika seni pertunjukan yang senantiasa berkembang. Melalui karya Angan Tak Sampai, penulis berupaya menghadirkan kontribusi intelektual dan estetis yang diharapkan dapat memberikan inspirasi, memperkaya khazanah keilmuan, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca, akademisi, dan para pelaku seni.

Selama menempuh pendidikan selama empat tahun hingga mencapai tahap penciptaan karya tari dan penyusunan skripsi ini, penulis telah melalui serangkaian proses pembelajaran yang sarat makna. Perjalanan ini tidak sekadar menjadi upaya untuk menyelesaikan kewajiban akademik, melainkan juga merupakan pengalaman

yang kaya akan dinamika. Di balik setiap tantangan, baik suka maupun duka, tersimpan berbagai pelajaran berharga yang turut mewarnai proses pendewasaan pribadi dan artistik penulis. Momen-momen tersebut akan senantiasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan intelektual dan spiritual penulis selama menjalani kehidupan akademik.

Perjalanan ini tentu tidak selalu berjalan mulus. Beragam tantangan dan rintangan datang silih berganti, menguji ketekunan, kesabaran, serta daya juang penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Mulai dari proses eksplorasi ide yang menuntut sensitivitas artistik, pencarian referensi yang memerlukan ketekunan intelektual, latihan yang intensif demi menyempurnakan bentuk artistik karya tari, hingga penyusunan skripsi yang menuntut ketelitian, ketajaman analisis, serta pemahaman yang mendalam—seluruhnya menjadi rangkaian pengalaman berharga yang memperkaya perjalanan ini. Proses tersebut telah meneguhkan keyakinan penulis bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan kesungguhan akan membuahkan hasil yang bermakna dan memuaskan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum., selaku dosen pembimbing I, yang telah dengan penuh kesabaran membimbing penulis sejak awal proses penciptaan karya hingga penyusunan naskah skripsi ini. Penulis

menyampaikan terima kasih atas ilmu, arahan, serta kesempatan berdiskusi yang sangat berharga. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan atas perhatian dan peran beliau sebagai figur pembimbing sekaligus orang tua akademik selama proses penciptaan karya tari di Jurusan Tari. Segala waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian yang telah diberikan sangat berarti dalam penyelesaian tugas akhir ini.

2. Galih Suci Manganti. S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan baru dalam proses penciptaan karya. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas kesediaan beliau menjadi pembimbing, serta atas bimbingan, arahan, dan berbagai masukan yang diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Saran dan pemikiran yang disampaikan telah memperkaya pemahaman penulis serta menjadi bekal berharga dalam proses penciptaan karya di masa mendatang.

3. Dr. Dilinar Adlin, M.Pd., selaku dosen Jurusan S1 Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Medan, Fakultas Bahasa dan Seni, sekaligus dewan juri pada Festival Tari Serampang XII. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas kesediaan beliau memberikan informasi secara rinci dan jelas terkait objek yang dikaji dalam karya Angan Tak Sampai. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas ilmu serta pemahaman yang diberikan mengenai aspek penilaian dalam perlombaan Tari Serampang XII. Wawancara tersebut sangat berarti bagi penulis karena

memperkuat landasan pemahaman terhadap objek yang diangkat dalam tugas akhir ini.

4. Dewi Marlina Maru, S.Pd., selaku guru tari di SMK Negeri 11 Medan sekaligus pemilik Sanggar Lembaga Kesenian Nusa Indah Entertainment. Penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan beliau dalam memberikan informasi terkait objek yang dibawakan oleh penari. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas dukungan yang selalu diberikan kepada penulis sebagai salah satu muridnya, serta doa yang senantiasa dipanjatkan agar penulis selalu diberikan kesuksesan dalam setiap langkah.
5. Dra. M. Heni Winayuningsih, M.Hum., selaku dosen wali penulis sejak awal perkuliahan hingga mencapai tahap akhir studi. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam atas segala bimbingan, arahan, serta dukungan yang senantiasa diberikan. Motivasi yang beliau berikan menjadi salah satu faktor penting yang mendorong semangat penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.
6. Dr. Rina Martiara, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Tari, yang telah memberikan dukungan penuh dalam berbagai aspek, baik selama proses penciptaan karya maupun dalam penyusunan naskah skripsi ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus atas bantuan beliau dalam mempermudah berbagai urusan administratif, mulai dari perizinan peminjaman ruang hingga pengurusan surat-menyurat yang

berkaitan dengan pelaksanaan tugas akhir ini. Terima kasih atas ketulusan, sikap rendah hati, serta keadilan yang beliau tunjukkan dalam membimbing dan mengayomi setiap mahasiswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan Jurusan Tari.

7. Dra. Erlina Panjta Sulistijaningsih, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Tari. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan, khususnya dalam membantu dan mempermudah proses administrasi bagi mahasiswa yang sedang menempuh Tugas Akhir di Jurusan Tari.
8. Putra Jalu Pamungkas, M.Sn., selaku dosen tari yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan secara berkelanjutan selama proses penciptaan karya ini dari awal hingga akhir. Penulis mengucapkan terima kasih atas berbagai masukan, kritik, dan saran yang berharga, yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap penyempurnaan karya ini.
9. Kepada bapak Parmun dan Ibu Wasiyana, selaku orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta segala upaya terbaik bagi anaknya. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat mendalam dan tulus atas seluruh kerja keras yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini. Mamak akan selalu menjadi cahaya dan pelindung dalam kehidupan penulis, serta doa-doanya akan senantiasa menjadi kekuatan yang sangat berarti dalam setiap langkah penulis.

10. Andre Aldi Utama, Puspita Dwi Ranti, dan Muhammad Rizki Triandra, S.Pd., selaku saudara penulis, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta semangat yang sangat berarti bagi penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

11. Jona Prima Sijabat, selaku pencipta iringan musik tari yang menjadi elemen penting dalam menghidupkan karya Angan Tak Sampai. Penulis menyampaikan terima kasih atas dedikasi serta waktu yang telah dikorbankan, bahkan hingga mengurangi waktu istirahat demi penyempurnaan musik dalam karya Angan Tak Sampai. Kolaborasi yang terjalin sejak koreografi duet, koreografi mandiri, hingga tugas akhir ini telah menghasilkan sinergi yang sangat berarti. Penulis juga memberikan apresiasi atas kreativitas dalam penggarapan musik serta kesabaran dalam merespons berbagai permintaan dan perubahan pada setiap proses pengembangan musik. Terima kasih atas motivasi dan semangat yang senantiasa diberikan, yang turut menjadi bagian penting dalam keberhasilan karya ini.

12. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada Raffy Ardi selaku stage manager (SM) dalam karya ini. Segala bantuan yang diberikan sangat membantu penulis dalam menangani hal-hal yang tidak dapat di-handle secara mandiri. Masukan, motivasi, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis dan para penari turut menciptakan suasana kerja yang lebih baik setiap harinya. Penulis juga mengapresiasi kerja keras serta keterlibatan beliau

dalam proses pementasan yang sangat membantu keberlangsungan karya, terutama pada bagian-bagian yang tidak dapat sepenuhnya ditangani oleh penulis. Sekali lagi, terima kasih atas waktu, pikiran, dan tenaga yang telah dicurahkan dalam karya ini. Meskipun memiliki pekerjaan lain di luar karya, beliau tetap menyempatkan diri untuk terlibat dan mendampingi proses hingga akhir. Terima kasih telah bersedia terlibat dan menemani penulis hingga selesainya karya ini.

13. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para penari karya Angan Tak Sampai, yaitu Rinda, Rakhma, Carmel, Titis, Tia, dan Farah, atas segala tenaga, waktu, dan pikiran yang telah dicurahkan sebagai bagian utama dalam karya ini. Kehadiran mereka sangat membantu dalam menyampaikan pesan yang ingin penulis sampaikan melalui objek karya ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kerja sama, rasa kekeluargaan yang terbangun, serta suasana positif yang senantiasa hadir dalam setiap proses latihan. Keikhlasan, kedisiplinan, dan semangat yang terus ditanamkan oleh para penari menjadi kekuatan penting dalam perjalanan karya Angan Tak Sampai. Terima kasih atas bantuan yang sangat berharga dan menjadi salah satu penopang utama dalam keberhasilan karya ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para pendukung karya ini, yaitu Onawa, Adel, dan Melani, yang telah membantu dalam pengelolaan konsumsi selama proses karya berlangsung. Kehadiran mereka memberikan kenyamanan bagi para penari, sehingga dapat berlatih dengan lebih baik dan optimal. Penulis

juga mengucapkan terima kasih atas waktu, tenaga, dan perhatian yang telah diluangkan demi mendukung kelancaran proses karya ini.

14. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Annisa Tri Winata dan Kinan selaku kakak penulis, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dari kejauhan. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan ketika penulis membutuhkan sesuatu. Terima kasih telah menjadi kakak yang baik sekaligus sahabat yang tidak akan pernah dilupakan oleh penulis.

15. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga JUMENA, (Elvin, Ili, Rahid, dan Sekar). Senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis. Penulis juga mengapresiasi berbagai masukan yang telah diberikan dan sangat berarti dalam proses penyusunan karya ini. Terima kasih atas kesediaan waktu yang telah diluangkan untuk hadir dan menyaksikan karya ini.

16. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman HELCIA, (Hanum, Randy, Vina, Destri, Radit, serta teman-teman lainnya Saudara IPA dan Lestari, juga seluruh teman-teman angkatan 2022 Mahastidwihasta). Penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, semangat, serta kerja sama yang telah terjalin sejak awal menjadi mahasiswa baru hingga memasuki tahap tugas akhir. Rasa kekeluargaan dan saling membantu yang terbangun selama ini menjadi pengalaman berharga yang turut mewarnai perjalanan akademik penulis, khususnya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

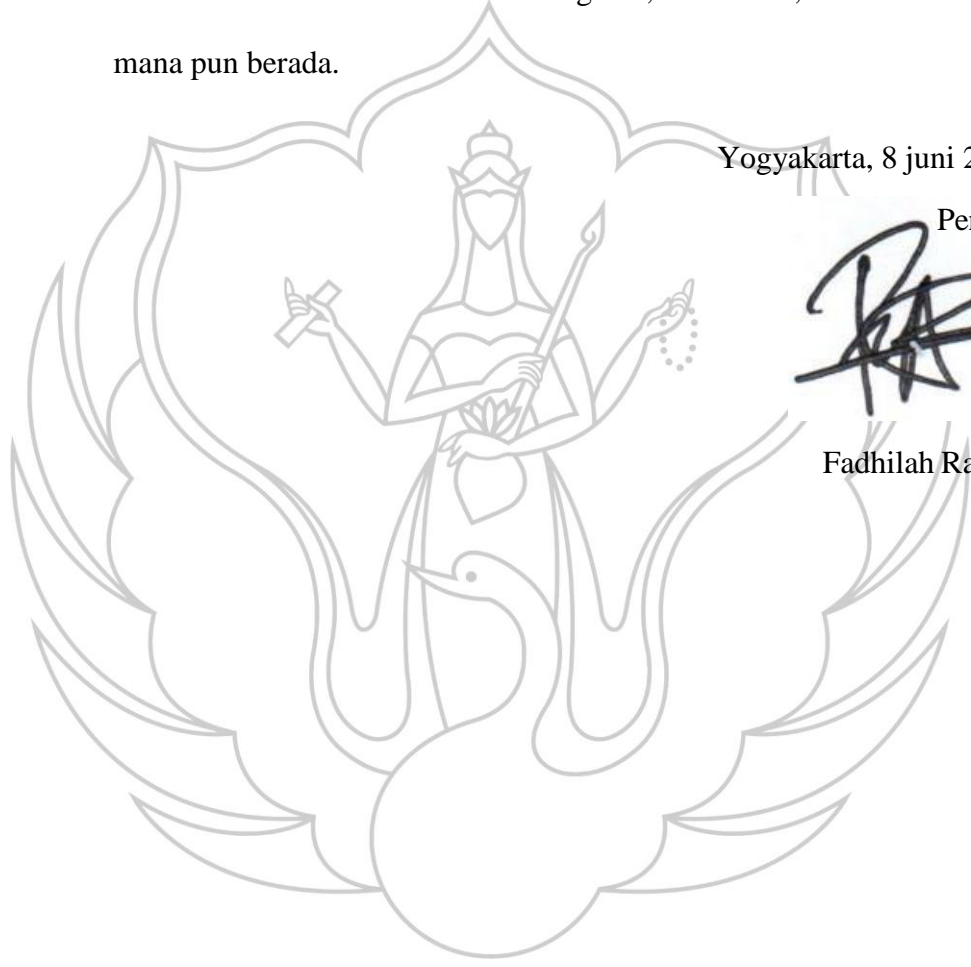
17. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seseorang yang tidak dapat disebutkan namanya, yang telah menjadi penyemangat penulis sejak proses awal hingga tahap penyelesaian karya ini. Kehadiran dan dukungan yang diberikan walaupun secara tidak langsung, memiliki arti yang sangat berharga dalam perjalanan ini. Penulis berharap semoga beliau senantiasa diberikan kebahagiaan, kesehatan, dan kebaikan di mana pun berada.

Yogyakarta, 8 juni 2026

Penulis



Fadhilah Rabiah



ANGAN TAK SAMPAI

Oleh:
Fadhilah Rabiah
NIM: 2212053011

RINGKASAN

Karya Tari Angan Tak Sampai merupakan koreografi kelompok yang berangkat dari pengalaman empiris penata terkait kekecewaan atas harapan yang tidak tercapai. Karya ini merepresentasikan perjalanan emosional penata melalui rangkaian gerak yang menggambarkan proses menuju sebuah tujuan. Gerak diawali dengan ekspresi ambisi, semangat, dan harapan yang perlahan tumbuh dari kecil menjadi semakin kuat. Perkembangan tersebut kemudian diolah menjadi motif gerak utama dalam penciptaan koreografi, yang pada akhirnya mengarah pada perubahan suasana menuju kekecewaan yang harus ditinggalkan.

Metode penciptaan yang digunakan dalam karya ini meliputi tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi yang mengacu pada konsep Alma Hawkins. Karya tari ini disusun ke dalam struktur yang terdiri atas bagian intro dan tiga adegan. Bagian intro berfungsi sebagai pengenalan keseluruhan suasana dan tema karya. Adegan pertama menggambarkan langkah awal dalam menapaki jalan menuju harapan. Adegan kedua merepresentasikan proses perjuangan yang dilalui dalam mencapai harapan. Adegan ketiga menampilkan puncak konflik berupa kekecewaan atas harapan yang tidak tercapai.

Karya Tari Angan Tak Sampai tidak hanya menampilkan aspek estetis gerak, tetapi juga menjadi media penyampaian narasi pengalaman emosional yang dialami penata. Pengalaman tersebut bersifat personal, namun memiliki kemungkinan untuk merepresentasikan perasaan serupa yang juga dapat dialami oleh orang lain.

Kata Kunci: Angan Tak Sampai, Refleksi diri, Ratu Serampang XII, Penciptaan Tari, Aspek Panggung

DAFTAR ISI

ANGAN TAK SAMPAI	i
ANGAN TAK SAMPAI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	8
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	9
1. Tujuan Penciptaan	9
2. Manfaat Penciptaan	10
D. Tinjauan Sumber	10
1. Sumber Tertulis	10
2. Sumber Video	11
3. Sumber Lisan	12
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	15
A. Kerangka Dasar Pemikiran	15
B. Konsep Dasar Tari	16
1. Rangsang Tari	16
2. Tema Tari	18
3. Judul Tari	18
4. Tipe Tari	20
5. Bentuk dan Cara Ungkap	21
C. Konsep Garap Tari	25
1. Gerak	25
2. Penari	27
3. Musik Tari	28
4. Rias dan Busana	29
5. Properti	32
6. Pemanggungan	34
7. Tata Cahaya	36
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI	38
A. Metode dan Tahapan Penciptaan	38
1. Eksplorasi	39
2. Improvisasi	49
3. Komposisi	55
B. Tahapan Penciptaan dan Realisasi Proses	61
1. Tahapan Awal	62

2. Tahapan Lanjutan	82
C. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan	114
1. Urutan intro dan adegan	115
2. Deskripsi Gerak	119
BAB IV KESIMPULAN	124
DAFTAR SUMBER ACUAN	127
GLOSARIUM	130
LAMPIRAN	131



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Perlombaan tari serampang XII virtual TMII.....	3
Gambar 2. Ratu Serampang XII Deli Serdang pada tahun 2019.....	6
Gambar 3. Wawancara bersama Dr. Dilinar Adlin, M.Pd.,.....	13
Gambar 4. Referensi Rias Busana yang akan digunakan di karya	30
Gambar 5. Desain busana terbaru karya Angan Tak Sampai	31
Gambar 6. Referensi make up dari pinterest	32
Gambar 7. Properti kain kuning pada adegan 1 karya Angan Tak Sampai	33
Gambar 8. Properti mahkota yang akan muncul dari	34
Gambar 9. Proses Kerja Studio bersama penari Ekplorasi Pertemuan Pertama....	42
Gambar 10. Busana pertama pada adegan 1.....	78
Gambar 11. Busana kedua bagian intro dan awal adegan 3	79
Gambar 12. Busana bagian intro Karya Angan Tak Sampai.....	80
Gambar 13. Busana bagian Awal adegan 3 Karya Angan Tak Sampai	81
Gambar 14. Busana Utama Keseluruhan Karya Angan Tak Sampai	81
Gambar 15. Seleksi tahap kedua 03 maret 2026 karya Angan Tak Sampai	87
Gambar 16. Latihan pertama setelah libur lebaran.....	91
Gambar 17. Seleksi 3 Adegan 1 pada karya Angan Tak Sampai	96
Gambar 18. Seleksi 3 foto bersama dosen pembimbing	98
Gambar 19. Adegan 1 pada hari Pementasan Karya Angan Tak Sampai	100
Gambar 20. Proses bersama penata musik karya Angan Tak Sampai.....	104
Gambar 21. Proses bersama penata musik dan Pengisi vocal	105
Gambar 22. Riasan bold pada seleksi 3 karya Angan Tak Sampai	108
Gambar 23. Riasan soft pada seleksi 3 karya Angan Tak Sampai	109
Gambar 24. Riasan digunakan di hari pementasan karya.....	110
Gambar 25. Setting trap untuk adegan 3 karya Angan Tak Sampai.....	113
Gambar 26. Motif gerak meraih dan menggapai harapan pada adegan 1	119
Gambar 27. Motif gerak double step pada adegan 2 karya Angan Tak Sampai. 120	
Gambar 28. Motif gerak hentakan tubuh, kepala, dan tangan pada adegan 3.....	121
Gambar 29. Motif gerak melenggang pada adegan 2 karya Angan Tak Sampai 121	
Gambar 30. Motif gerak kecewa bersedih pada adegan 3 awal	122
Gambar 31. Motif gerak tangan membentuk mahkota pada adegan 1	123
Gambar 32. Foto Rias dan Busana Penari Dari Depan.....	155
Gambar 33. Foto Rias Busana Penari dari Samping Kiri	155
Gambar 34. Foto Rias Busana Penari dari Samping Kanan	156
Gambar 35. Foto Busana Penari dari Samping Kiri	156
Gambar 36. Foto Busana Penari dari Depan	157
Gambar 37. Foto Penata Bersama Penari	157
Gambar 38. Foto Penata Bersama Dosen Pembimbing 1 dan 2.....	158
Gambar 39. Foto Bersama Crew panggung Karya Angan Tak Sampai	158
Gambar 40. Foto Bersama seluruh Tim Pendukung Karya Angan Tak Sampai	159

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur adegan karya Tari Angan Tak Sampai	68
Tabel 2. Biaya Penyelenggaraan Karya Tugas Akhir Angan Tak Sampai	154



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Susunan Tim Produksi Karya Tugas Akhir Angan Tak Sampai.....	131
Lampiran 2. Sinopsis	132
Lampiran 3. Pola Lantai Karya Angan Tak Sampai.....	133
Lampiran 4. Notasi Musik Karya Tari Angan Tak Sampai.....	141
Lampiran 5. Tata Letak Cahaya	151
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	152
Lampiran 7. Biaya Penyelenggaraan Karya Tugas Akhir Angan Tak Sampai.....	154
Lampiran 8. Dokumentasi Tata Rias Busana dan Pementasan.....	155
Lampiran 9. Pamflet	160
Lampiran 10. Poster.....	161



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari serampang dua belas merupakan tarian yang berasal dari Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang. Pencipta tari Serampang XII ialah Guru Sauti. Beliau lahir pada tahun 1903 di Pantai Cermin Sumatera Timur (lokasi kini berada di Pesisir Timur Provinsi Sumatera Utara). Asal mula tari serampang XII Sebelum dikenal dengan nama tari serampang XII, dahulunya bernama tari Pulau Sari. Nama pulau sari kurang begitu tepat karena tarian ini bertempo cepat. Nama tarian yang diawali kata "pulau" bertempo rumba (kecepatan atau laju irama musik dalam tarian), seperti tari Pulau Kampai dan tari Pulau Putri. Tari Pulau Sari lebih tepat dinamakan dengan tari Serampang XII. Pengubahan nama ini terjadi antara tahun 1950 dan 1960. Nama dua belas sendiri berarti tarian dengan gerakan tercepat diantara lagu yang bernama serampang. Tari Serampang dua belas termasuk ke dalam bentuk sendratari karena dalam pertunjukkan terselip kisah drama antara sepasang bujang gadis yang tengah dimabuk cinta.

Tari Serampang XII itu disusun dan diatur serta dicocokkan dengan adat istiadat di daerah pesisir Sumatera Timur oleh PAK SAUTI, sehingga wujud dan maksud tari Serampang XII itu menunjukkan kisah bagaimana dua sejoli memendam cinta dan cara cara menyatakan cinta, serta teguhnya mereka itu memegang adat. SAUTI dala hal ini mengikuti kehendak mayarakat itu dengan mencocokkan tarinya menjadi 12 ragam. 12 Ragam gerak dalam Tari serampang 12 yaitu, I. Tari permulaan (Pertemuan Pertama), II. Tari berjalan (Cinta Meresap),

III. Tari Pusing (Memendam Cinta), IV. Tari gila (Menggila Mabuk Kepayang), V. Tari berjalan bersipat (Berbagai Isyarat Tanda Cinta), VI Tari Goncet-goncet (Balasan Isyarat), VII Tari seblah kaki kiri/kanan (Menduga), VIII Tari Langkah Tiga Melonjak Maju dan Mundur (Masih Belum Percaya), IX Tari Melonjak (Jawaban). X Tari Datang Mendatangi (Pinang Meminang), XI Tari Rupa Rupa Jalan (Mengantar Pengantin), XII Tari Sapu Tangan (Pertemuan Kasih). Beberapa motif gerak dalam Tari Serampang XII yaitu, Melenggang, Double Step /Langkah due/langkah celatuk, Titi Batang, Zig Zag, Gonjek, Langkah berjalan, dan Berputar.¹

Tarian yang sangat melegendaris ini sangat banyak di kenal di kalangan masyarakat Sumatera Utara khususnya Deli Serdang tari melayu yang sangat di banggakan dan menjadi Tarian turun menurun untuk regenerasi muda yang selalu di jarkan di setiap komunitas sanggar tari menjadi salah satu tarian wajib yang di ajarkan dalam suatu komunitas seperti sanggar tari menjadi materi untuk kenaikan tingkat anak-anak yang mengikuti suatu komunitas sanggar tari di Sumatera Utara, Deli Serdang. Tari Serampang XII setiap tahunnya Selalu mengadakan ajang perlombaan Festival Tari Serampang XII, Biasanya ajang Tari Serampang XII dibagi menjadi beberapa kategori tingkat SD, SMP, SMA, bahkan bisa saja menjadi kategori tingkat umum, bahkan Tari Serampang XII ini bila mengadakan ajang perlombaan selalu adanya pemilihan predikat Raja dan Ratu Serampang XII, tetapi Tari Serampang XII juga sekarang bisa menjadi tarian hiburan di acara-acara kecil ataupun acara besar, tetapi akan begitu Tari Serampang XII merupakan tari tradisi

¹ A. Rahim Noor dan Salim A.Z. 1984. Sembilan Tari Wajib Melayu. Medan: t.p.

yang sangat pakem dan tidak dapat diubah secara semena mena, dan menarikannya dengan cara yang sembarangan, Serampang XII ini juga memiliki teknik tarinya sendiri, agar dimana para penari dapat menarikannya dengan baik dan seksama



Gambar 1. Perlombaan tari serampang XII virtual TMII
(Dokumentasi: oleh Rahid 2022, Yogyakarta)

Berbicara mengenai karya yang akan diwujudkan, karya ini berangkat dari pengalaman empiris penata terhadap Tari Serampang XII, khususnya dalam konteks festival perlombaan Tari Serampang XII. Kekecewaan penata terhadap harapan yang terlalu besar yakni keinginan untuk menjadi Ratu Serampang XII yang tidak pernah tercapai pernah membuat penata menyalahkan sistem penilaian maupun pihak-pihak yang terlibat. Namun, seiring berjalannya waktu, penata menyadari bahwa kekecewaan tersebut sesungguhnya bersumber dari ekspektasi yang terlalu tinggi dalam diri sendiri. Pengalaman tersebut bahkan sempat membuat penata enggan mengikuti kembali perlombaan Tari Serampang XII, karena adanya ketakutan untuk merasakan kekecewaan yang berulang serta luka emosional akibat

harapan yang masih tertanam kuat. Penata telah mengikuti ajang perlombaan Tari Serampang XII sejak jenjang Sekolah Dasar hingga semester 4 di bangku perkuliahan.

Kedekatan penata terhadap tarian ini sangat melekat dalam diri, dengan berbagai pengalaman kemenangan maupun kegagalan yang telah dilalui, dialami, dan dirasakan. Namun demikian, penata belum merasa puas karena belum pernah meraih gelar Ratu Serampang XII, sebuah gelar yang dihormati dan menjadi penghargaan yang sangat diingat oleh para peserta dalam ajang tersebut. Oleh karena itu, penata memiliki keinginan yang kuat untuk dapat meraih gelar Ratu Serampang XII. Keinginan penata untuk mengikuti perlombaan ini adanya sosok inspiratif yang menjadi panutan bagi penata, yaitu Lidya Suhada. Keanggunan, kemampuan, dan prestasi yang dimiliki beliau memberikan motivasi kepada penata untuk terus mengembangkan potensi diri serta berusaha meraih pencapaian yang serupa. Kekaguman terhadap sosok tersebut mendorong penata untuk berpartisipasi dalam ajang perlombaan ini sebagai wadah pengembangan diri dan aktualisasi kemampuan. Selain itu, penata juga memiliki keinginan untuk memperoleh pengalaman berharga serta menciptakan pencapaian sebagai Ratu Serampang XII, yang dipandang sebagai kesempatan istimewa dan berkesan dalam perjalanan hidup penata. Ratu serampang XII bukanlah suatu kemenangan biasa melainkan simbol puncak prestasi, keanggunan, penguasaan teknik, serta penghormatan tertinggi dalam festival tari tersebut. Ratu Serampang XII juga dinilai memiliki 3 element *beuty pageant*, yaitu *Brain* (Kecerdasan), *Beuty* (Kecantikan fisik dan Daya Tarik), *Behaviour* (Kepribadian dan Etika).

Banyak lika-liku yang dialami penata selama prosesnya dalam Tari Serampang XII. Penata mulai mengikuti perlombaan sejak Sekolah Dasar pada tahun 2011, 2013, dan 2014, namun hanya pada tahun 2014 penata berhasil meraih juara. Selanjutnya, ketika memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama, penata kembali mengikuti ajang perlombaan pada tahun 2017 setelah sempat cukup lama tidak berpartisipasi, sehingga penata harus kembali belajar dari awal. Pada kesempatan tersebut, penata belum berhasil meraih juara. Namun, kegigihan dan keinginan kuat untuk menjadi Ratu Serampang XII membuat penata tidak berputus asa. Berbagai motivasi yang diterima turut menumbuhkan semangat serta harapan penata untuk terus berkembang. Kemudian, saat memasuki Sekolah Menengah Kejuruan, penata kembali mencoba mengikuti perlombaan pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Pada tahun 2019, penata memiliki harapan yang sangat besar untuk dapat meraih gelar Ratu Serampang XII. Namun, harapan tersebut belum dapat terwujud karena penata tidak mendapatkan kesempatan untuk mencapai posisi tersebut. Dalam prosesnya, penata menerima berbagai komentar, baik positif maupun negatif. Komentar negatif sempat membuat penata merasa putus asa dan kehilangan rasa percaya diri.

Dukungan serta dorongan motivasi dari orang tua dan orang-orang di sekitar menjadi kekuatan yang membuat penata kembali bangkit. Kata-kata positif dan pujian yang diterima turut menumbuhkan kembali semangat penata untuk berusaha lebih baik, dengan tetap menanamkan harapan dan impian yang telah dibawa sejak kecil. Hal tersebut menjadikan penata semakin gigih dalam mengejar cita-cita. Namun, harapan yang terlalu besar tersebut juga berujung pada kekecewaan yang

mendalam ketika impian tidak tercapai, sehingga meninggalkan kesan emosional yang kuat. Pengalaman ini sempat membuat penata enggan kembali mengikuti perlombaan Tari Serampang XII karena rasa takut akan kekecewaan yang berulang. Seiring berjalannya waktu, penata mulai melakukan proses penerimaan dan penyadaran diri. Penata menyadari bahwa dalam mencapai sebuah tujuan perlu adanya keseimbangan antara ekspektasi dan realita, sehingga tidak lagi meletakkan harapan secara berlebihan terhadap sesuatu yang ingin dicapai.



Gambar 2. Ratu Serampang XII Deli Serdang pada tahun 2019
(Dokumentasi oleh Intan Damayanti 2019, Sumatera Utara)

Karya ini dilatar belakangi oleh pengalaman empiris penata dalam menghadapi kekecewaan mendalam akibat harapan yang terlalu besar terhadap sebuah pencapaian, yaitu keinginan untuk menjadi Ratu Serampang XII. Harapan tersebut tumbuh secara perlahan namun terus membesar, dipupuk oleh dorongan, motivasi, serta kata-kata penyemangat dari orang-orang di sekitar yang secara tidak

langsung membentuk keyakinan bahwa pencapaian tersebut bukanlah hal yang mustahil. Dorongan-dorongan ini menjadi bahan bakar yang memperkuat ambisi, hingga harapan berkembang melampaui batas kemampuan dan realitas yang sesungguhnya. Ketika harapan tersebut tidak pernah tercapai, kekecewaan yang muncul tidak hanya bersifat sementara, tetapi membekas secara emosional.

Kegagalan dalam mewujudkan harapan besar tersebut menimbulkan perasaan frustrasi, sedih, dan kekecewaan yang amat membekas. Fase ini penata sempat menyalahkan lingkungan sekitar orang-orang yang telah memberi harapan dan keyakinan seolah merekalah penyebab utama dari rasa kecewa yang dialami. Namun, seiring berjalannya waktu dan proses perenungan diri, muncul kesadaran bahwa sumber kekecewaan tersebut bukanlah orang lain, melainkan harapan pribadi yang dibangun secara berlebihan terhadap sesuatu yang juga bersifat berlebihan. Pengalaman ini menjadi titik balik dalam proses penyadaran diri. Kekecewaan yang awalnya terasa sebagai luka, perlahan berubah menjadi pelajaran berharga tentang pentingnya menyeimbangkan antara ekspektasi dan realitas dalam kehidupan. Penata belajar bahwa harapan perlu disertai dengan kesadaran akan batas diri, proses, dan kemungkinan gagal yang menyertainya. Dari sinilah lahir sikap penerimaan bahwa tidak semua yang diharapkan harus tercapai, dan kegagalan bukan akhir, melainkan ruang pembelajaran. Melalui karya ini, pencipta ingin mengungkap perjalanan emosional tersebut ke dalam media tari sebagai bentuk refleksi dan ekspresi batin. Tubuh menjadi sarana untuk merekam, mengolah, dan melepaskan pengalaman kekecewaan, sekaligus menyampaikan

pesan tentang pentingnya kesadaran diri, penerimaan, serta keseimbangan antara harapan dan kenyataan dalam menjalani kehidupan.

Pernyataan ide di atas menghantarkan pada rumusan gagasan penciptaan karya Tugas Akhir tari berupa koreografi kelompok yang ditarikan oleh enam penari perempuan. Karya ini berangkat dari pengalaman empiris penata terhadap Tari Serampang XII, khususnya dalam keikutsertaan pada festival perlombaan Tari Serampang XII. Kekecewaan penata muncul akibat harapan yang terlalu besar untuk mewujudkan impian menjadi Ratu Serampang XII yang tidak pernah tercapai. Hal tersebut sempat membuat penata menyalahkan penilaian yang dianggap kurang baik serta pihak-pihak yang terlibat dalam perlombaan. Namun, kekecewaan tersebut sesungguhnya berasal dari ekspektasi penata yang terlalu tinggi. Pengalaman ini berdampak hingga saat ini, di mana penata memutuskan untuk tidak lagi mengikuti perlombaan Tari Serampang XII. Penerimaan dan penyadaran diri menjadi hal yang penting bagi penata. Saat ini, penata tidak lagi menggantungkan harapan secara berlebihan terhadap impian baru, melainkan berupaya menyeimbangkan antara ekspektasi dan realitas dalam kehidupan, sehingga mampu berdamai dengan rasa kecewa yang dialami.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan ide penciptaan adalah:

Bagaimana cara memvisualisasikan fase-fase emosional mulai dari ambisi yang tumbuh, perjuangan, hingga puncak kekecewaan yang membekas melalui

pengolahan unsur gerak, ruang, waktu, tenaga, properti serta tata cahaya dalam karya tari ini?

Bagaimana cara menyampaikan nilai refleksi diri dan keseimbangan antara harapan dan realitas melalui pengalaman personal terhadap kompetisi Tari Serampang XII, khususnya kegagalan meraih gelar Ratu Serampang XII, dalam karya tari yang dapat dirasakan secara emosional oleh penonton?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Tujuan penciptaan tari adalah sebagai sarana ekspresi untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman manusia melalui gerak yang bernilai estetis, serta sebagai media penyampaian pesan, nilai, dan makna kepada penonton. Sementara itu, manfaat penciptaan tari meliputi pengembangan kreativitas dan kepekaan rasa bagi pencipta dan penari, sarana penyaluran emosi secara positif, serta memperkaya khazanah budaya dan seni pertunjukan dalam masyarakat. Secara Khusus Tujuan dan Manfaat penciptaan Karya Angan Tak Sampai.

1. Tujuan Penciptaan

- a. Mengungkapkan perasaan kecewa terhadap harapan berlebihan menjadi sebuah koreografi kelompok.
- b. Mengubah pengalaman personal menjadi karya tari, sehingga perasaan kecewa tidak hanya menjadi beban, tetapi juga melahirkan nilai estetis dan makna.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Mengasah kreativitas penata dalam mengolah pengalaman pribadi menjadi karya tari dari rasa kecewa akan sebuah harapan.
- b. Menjadi bahan refleksi diri atas mimpi dan realita kehidupan apapun dengan cara yang sangat berlebihan, dan harus seimbang.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber dalam proses penciptaan karya tari ini adalah hal pendukung yang sangat penting. Biasa digunakan sebagai penambah pengetahuan, inspirasi, atau konsep garap dalam proses kreatif. Tinjauan sumber biasanya dapat digunakan berbagai macam cara.

1. Sumber Tertulis

Buku Jacquelin smint Terjemahan Ben Suharto berjudul *Komposisi Tari Sebuah Praktis Bagi Guru* bertujuan memberikan cara khusus untuk mencipta tari melalui beberapa mode kontruksi yang dibuat secara khusus. Buku ini menjelaskan untuk mencapai keberhasilan penataan tari, metode kontruksi menghasilkan bentuk tari berkarya.

Buku *Aspek-aspek dasar koreografi kelompok* oleh Y. Sumandiyo Hadi, agar penata tari memahami motif-motif menuju komposisi, dan para penata tari sejak awal prosesnya harus mempertimbangkan syarat-syarat pokok yang serikali ditetapkan untuk suatu koreografi yang baik.

Buku *Creating Through Dance* oleh, Alma M Hawkins, *Mencipta Lewat Tari*, 1990. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: ISI

Yogyakarta dimana dalam buku ini menjelaskan tentang eksplorasi, improvisasi, komposisi. Menurut Alma M. Hawkins dalam buku *Mencipta Lewat Tari* (1990), penciptaan tari merupakan suatu proses kreatif yang melibatkan kepekaan rasa, imajinasi, pengalaman, dan kemampuan mengorganisasikan gerak menjadi sebuah karya yang bermakna. Proses penciptaan tidak hanya menghasilkan bentuk tari, tetapi juga merupakan proses penemuan diri yang memungkinkan koreografer mengembangkan potensi kreatifnya.

Buku *Dance Composition, the Basic Elements* atau *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari* oleh La Meri terjemahan Seodarsono. Buku ini memberikan petunjuk praktis tentang seni mencipta tari secara elementer. Kehadiran buku ini diperlukan dalam proses motif menuju kelompok, seperti permainan pola lantai, pengolahan desain tertunda pada busana, ataupun garis-garis yang dihasilkan oleh penari.

Buku *Koreografi Bentuk Teknik Isi* oleh Y. Sumandiyo hadi. Buku ini mendukung pengetahuan mengenai hal penting dalam sebuah koreografi, antara lain tahapan eksplorasi, tahapan improvisasi, dan tahapan komposisi yang nantinya berpengaruh penting dalam proses penciptaan karya tari. Selain itu tentang elemen dasar koreografi, yaitu gerak, ruang, dan waktu.

2. Sumber Video

Melihat video Tari Serampang Dua Belas, 11 tahun yang lalu oleh *chanel* youtube kosentra grup , di dalam video ini ragam Tari sama seperti Tari

Serampang XII pada umumnya tetapi teknik gaya yang berbeda di tahun yang sekarang.

Melihat video tari Serampang XII oleh chanel youtube Dhea Dwi Ananda, dimana keduanya memiliki ciri khas gerak, dan gaya tarinya masing-masing, untuk melihat persamaan dan perbedaan yang ada pada Tari Serampang Dua Belas dari tahun dulu hingga tahun sekarang.

3. Sumber Lisan

Wawancara bersama ibu Dewi Marlina Maru, sebagai guru tari di SMK NEGERI 11 MEDAN Pemilik sanggar Lembaga Kesenian Nusa Indah Entertainment, dan mengetahui beberapa hal tentang tari Serampang XII, Ibu Dewi juga pernah menjadi Juri Tari Serampang XII saat penata duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama dan ibu Dewi mengatakan dalam menari Serampang XII pasti harusnya ada Wiraga, Wiasa, dan Wirama, dan *Kameistri* (kecocokan) antara pasangan baik muda-mudi ataupun mudi-mudi.

Wawancara oleh ibu Dilinar Adlin, sebagai Dosen Jurusan S1 pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Medan Fakultas Bahasa dan Seni, sekaligus sebagai dewan juri di setiap pelombaan Festival Tari Serampang XII. Ibu Dili Sering menjadi Juri Serampang XII hingga menjadi juri di tingkat nasional kriteria dalam tari Serampang XII menurut ibu Dili tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh ibu Dewi, tetapi ibu Dili juga mengatakan teknik gerak dalam Tari Serampang XII sama seperti apa yang ditentukan tetapi yang berbeda hanya gaya setiap pasangan yang membawannya pasti berbeda beda. Kriteria menjadi Ratu Serampang XII menurut ibu Dili adalah kelembutan cara

dia menari rasa yang dibawakan oleh penari itu dan teknik-teknik dalam bergerak, seperti melenggang, gerakan kepala, senyuman, dan paling utama adalah hafalan 9 tari wajib melayu yang harus melengkat dalam diri sang Ratu Serampang XII.



Gambar 3. Wawancara bersama Dr. Dilinar Adlin, M.Pd., sebagai juri diajeng perlombaan Tari Serampang XII pada tahun 2024 (Dokumentasi: oleh Rizki 19 september 2025)

Wawancara Bersama Dea Carissa Ovilia umur 23 tahun lulusan Muhammadiyah Malang jurusan Psikologi. Dalam wawancara ini penata bertanya kepada dea soal perasaan emosional penata alamai yang sangat mendalam apakah penata sudah di tahap trauma atau hanya sekedar rasa kekecewaan yang amat membekas. Tetapi dea mengatakan penata belum di tahap trauma karena penata tidak merasakan reaksi yang berlebihan seperti gangguan kecemasan yang berlebihan, menangis setiap menarikan, getaran pada tubuh yang tidak teratur seperti yang dirasakn oleh seseorang yang mengalami trauma. Penata hanya kecewa terhadap harapannya sendiri dan dea

membuat penata harus lebih menerima dengan semua yang udah terjadi, karena semua orang memiliki harapan dan impian tetapi kita harus menyeimbangkannya dan yang berlebihan tidaklah baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

